

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah telah berusaha untuk menghidupkan kembali aktivitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang mencerdaskan dan dapat dinikmati oleh peserta didik. Dibuktikan dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan nasional oleh Depdiknas. Dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 40 ayat 2 yang berbunyi: "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna kreatif, dinamis, dan dialogis" (UU online). Salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik yaitu melalui sekolah ramah anak.

Sekolah ramah anak adalah sekolah berpenciri khusus dimana peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan yang berkualitas bagi setiap anak didasari dengan mempertimbangkan tiga hak anak yang paling dasar, yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2017), yang berjudul "Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar", mengatakan bahwa sekolah ramah anak dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan yang terencana dan bertanggung jawab. Ciri suatu sekolah yang menerapkan pembelajaran ramah terhadap anak menurut Subagyo (2014: 16), ciri-ciri tersebut tampak dari persiapan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran.

Konsep pembelajaran ramah anak berbeda dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran ramah anak merupakan model pembelajaran yang menerapkan konsep *children centered*. Dimana pembelajaran di desain dengan konsep pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu, pembelajaran juga mengutamakan pada hak-hak anak. Setiap anak memiliki hak untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

Tidak ada unsur kekerasan dalam proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Sedangkan dalam pembelajaran tradisional, konsep pembelajaran mengarah pada konsep *teacher centered*. Pembelajaran tersebut membatasi hak-hak anak sehingga perkembangan bakat dan minat mereka tidak dapat tersalurkan dengan baik. bahkan ada diantara pendidik tradisional yang masih menggunakan kekerasan dan bersikap diskriminasi terhadap peserta didik.

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabar adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan ramah anak. Pendidikan ramah anak sebenarnya telah ditanamkan sejak sekolah ini didirikan. Namun, baru dinamai dengan sebutan ramah anak setelah melakukan studi banding di Swedia. Implementasi sekolah ramah anak yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabar dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik. Seperti pada fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Gedung yang memadai, terdapat beberapa ruang kelas yang nyaman untuk peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6. Ruang komputer, ruang musik untuk para siswa, laboratorium IPA, masjid, dan ruang perpustakaan yang dapat di gunakan oleh siswa dan guru. Terdapat kamar mandi yang bersih untuk siswa dan guru di setiap gedung, makanan yang sehat dan bergizi, dan juga lingkungan sekolah yang aman.

Hal tersebut diberikan bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani. Selain itu menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi para peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Pendidikan ramah anak di desain sedemikian rupa dengan menerapkan metode-metode yang beragam serta pengelolaan kelas yang menyenangkan. Didukung pula dengan penanaman nilai-nilai positif yang diberikan oleh kepala sekolah dan segenap tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat?
2. Apa kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.
2. Mendiskripsikan kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.
3. Mendiskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai alat pengembangan diri dan menambah wawasan. Selain itu sebagai referensi yang berguna bagi peneliti ketika kelak menjadi guru.

- b. Bagi guru

Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi guru dan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.